

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan total lebih dari 17.500 pulau yang tersebar di nusantara. Menurut data dari kompas.com, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyatakan jumlah penduduk Indonesia hingga Desember 2020 mencapai 271.349.899 jiwa. Indonesia terletak tepat di garis khatulistiwa, dengan lebih dari 300 suku dan bahasa. Dengan berbagai suku dan ras yang tersebar, Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam.

Kemajuan teknologi membuat pencarian informasi mengenai suatu hal menjadi lebih mudah. Hasil penelitian yang dilakukan Asosiasi Jasa Internet Indonesia, dengan Teknopreneur Indonesia pada 2017 lalu menunjukkan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia, dimana sebanyak 143,26 juta jiwa diketahui pengguna internet aktif, atau sekitar 55% dari total penduduk Indonesia (APJI, 2017). Riset lanjutan dilakukan dan diketahui sebanyak 49,52% dari total pengguna internet aktif adalah *digital natives*, atau orang-orang yang lahir setelah adanya internet. Generasi ini disebut Generasi Z.

Generasi Z yang lahir saat teknologi sudah tersedia membuat mereka terhubung secara global dan berjejaring di dunia virtual. Hal ini yang membuat generasi ini memiliki karakter yang menggemari teknologi, fleksibel, cerdas, dan toleran terhadap perbedaan budaya (Rastati, 2019). Dengan menggunakan media sosial secara aktif untuk berhubungan dengan orang di seluruh dunia, Generasi Z toleran dengan perbedaan kultur dan intens berinteraksi dengan semua kalangan, sehingga membuka jalan untuk melihat dan mencontoh hal yang dikagumi, termasuk kebudayaan negara asing.

Budaya asing yang masuk melalui Generasi Z ini bisa mengancam kelestarian budaya Indonesia. Oleh sebab itu generasi ini juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya Indonesia. Menjaga dan

melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Sendjaja, ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal, yaitu *Culture Knowledge* dan *Culture Experience* (Sendjaja, 1994). *Culture Knowledge* merupakan cara pelestarian budaya dengan melakukan penyebaran informasi mengenai kebudayaan untuk melakukan edukasi hingga pengembangan budaya, sedangkan *Culture Experience* merupakan cara pelestarian budaya dengan cara terjun langsung ke dalam pengalaman kultural.

Salah satu bentuk *Culture Experience* yang akan dibahas adalah pemakaian kain tradisional nusantara. Kain tradisional nusantara merupakan warisan kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia yang wajib untuk dilestarikan (Mahadewi, 2015). Kain tradisional sudah menjadi ikon fesyen, kain tradisional juga sudah mewakili Indonesia dengan memasuki panggung internasional dan memiliki tempat tersendiri dalam industri fesyen kontemporer. UNESCO sudah mengakui wastra nusantara sebagai salah satu penghargaan terhadap bangsa Indonesia (Danliris, 2018).

Setiap unsur, dari corak hingga warna, yang terlukis pada kain tradisional merupakan ciri khas dari budaya daerah asal kain tersebut yang dibuat mengikuti nilai historis dan filosofis. Salah satu kain tradisional yang eksistensinya meningkat pada Indonesia Hijab Walk 2021 adalah Batik Tegalan. Batik Tegalan identik mempunyai corak yang unik dengan ragam hias naturalis flora dan fauna, dan terkenal dengan motif batik klasik yang memiliki corak dan warna yang tegas mencerminkan watak orang Tegal. Desainer Ratna Bella dengan brand Bellahasura merancang busana rancangan casual dan elegan dalam ragam desain yang tampil lebih modern dengan menggunakan beberapa motif batik tegalan dengan teknik *patchwork* yang dipadukan dengan kain tenun goyor dan tile polkadot. Acara ini membuka wawasan penggunaan kain tradisional untuk kebutuhan busana modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan menyusun dan menggunakan media informasi dalam bentuk buku katalog untuk Gen Z umur 18-

25 tahun yang cenderung lebih mudah dan tertarik untuk menyerap informasi dalam bentuk visual. Perancangan buku katalog ini diharapkan dapat mengenalkan kembali kain tradisional sebagai identitas budaya Indonesia yang ketika diterapkan dapat menjadi salah satu bentuk penyebaran *Cultural Experience* dengan tujuan pelestarian budaya Indonesia di kalangan Gen Z. Berkain merupakan *Cultural Experience* yang tepat bagi Generasi Z mengingat generasi ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan teknologi dan sosial media sehingga secara tidak langsung juga dapat mengenalkan budaya berkain khas Indonesia ke masyarakat global.

Selain itu, penulis berharap buku katalog ini dapat menjadi awal *movement* untuk Gen Z agar dapat terus menggunakan kreativitasnya mengkolaborasikan kain tradisional yang sesuai dengan perkembangan jaman sebagai bentuk pelestarian budaya Indonesia. Latar belakang inilah yang diambil penulis dalam penulisan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Buku Informasi Berkain Batik Tegalan Untuk Gen Z Usia 18-25 Tahun”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku katalog untuk Gen Z usia 18-25 tahun sebagai panduan berkain di era modern?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Demografis: Gen Z pria dan wanita berusia 18-25 tahun.
- b. Psikografis: Gen Z yang memiliki ketertarikan di dunia fesyen, kebudayaan Indonesia, mempunyai pengetahuan dasar mengenai berkain dan mempunyai keinginan untuk eksplorasi kain dalam penggunaan untuk aktivitas sehari-hari.
- c. Geografis: Jabodetabek

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat suatu media informasi berupa buku katalog mengenai berkain batik tegalan di era modern dengan target audience Gen Z umur 18-25 tahun agar melestarikan budaya melalui pengaplikasian kain.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat yang diperoleh dari Panduan Berkain di Era Modern antara lain:

1. Bagi Penulis

Panduan ini memberikan pengetahuan kepada penulis tentang berkain di era modern, sehingga dapat memberikan referensi untuk berpakaian. Selain itu penulis dapat mendapat wawasan dan pengetahuan dalam proses pembuatan *lookbook*.

2. Bagi Masyarakat

Panduan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum, terutama kepada Gen Z usia 15-20 tahun dalam mendapatkan referensi atau pengetahuan mengenai berkain sehingga dapat diterapkan dalam berpakaian sehari-hari.

3. Bagi Universitas

Perancangan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu referensi atau koleksi buku yang dapat digunakan sebagai patokan mahasiswa dalam penulisan tugas akhir pada angkatan selanjutnya, terutama untuk mahasiswa yang mengangkat perancangan media informasi ataupun *fashion*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A